

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan sumber utama dalam mengakses informasi aktual dan faktual. Hal ini yang menjadikan media massa cocok untuk dijadikan sumber dalam pengajaran teks kebahasaan. Penggunaan bahasa yang ada pada media massa tentu menerapkan aspek kebahasaan jurnalistik. Menurut Anshori (2008, hlm. 4) ragam jurnalistik memiliki ciri sederhana, komunikatif dan ringkas yang memudahkan pembaca untuk memahaminya. Selain itu, informasi serta isu-isu yang diangkat menjadikan teks yang diterbitkan oleh media bisa digunakan dalam pembelajaran teks bahasa.

Kemendikbud (2016, hlm. 9) menetapkan ruang lingkup pembelajaran bahasa dalam dua aspek bahasa, yakni pembelajaran struktur dan kebahasaan dari setiap teks yang ada. Ningsih (2019) menyatakan bahwa dalam kajian teorinya peserta didik ditekankan pada kemampuan memahami struktur dan kebahasaan di setiap materi pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dalam pembelajaran berbahasa, bersastra maupun pembelajaran literasi. Peserta didik diharapkan mampu membedakan ciri-ciri yang ada pada setiap teks, membedakan kebahasaan hingga mampu mengimplementasikannya dengan baik dan sesuai. Akan tetapi, menurut Khansa (2018) guru mengalami kesulitan dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks editorial yang bergaya jurnalistik. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan bahan ajar terkait dengan kepenulisan serta penyajian dari teks tajuk rencana pada sebuah media yang memang sudah ada pada ranah kejournalistikannya.

Pada Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran berbasis teks tentu memerlukan bahan ajar dengan teks yang mengangkat informasi faktual akan tetapi tetap memperhatikan kebahasaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan dalam masing-masing jenis teksnya. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menekankan teks sebagai acuan pada saat proses pembelajaran, sehingga pembelajaran bahasa sangat mempertimbangkan adanya

konteks pemakaian bahasa di dalam masyarakat. Mahsun (2014, hlm. 97) menyebutkan beberapa alasan pemilihan teks yang menjadi basis dalam kurikulum 2013. *Pertama*, teks dapat mengembangkan kemampuan cara berpikir siswa. *Kedua*, karakteristik kurikulum 2013 lebih relevan jika menggunakan pembelajaran teks dikarenakan pada kurikulum 2013 capaian kompetensi yang ditetapkan mencakup tiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menanggapi pengajaran teks yang sesuai, tentunya teks yang disampaikan kepada siswa tentu harus yang mudah ditemukan oleh siswa. Teks harus bisa dipahami oleh siswa, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta isu-isu yang diangkat harus yang terlihat oleh siswa. Tajuk rencana dapat dijadikan bahan ajar dalam pengajaran teks karena memuat informasi yang faktual serta isu-isu yang beriringan dengan kehidupan siswa dan masyarakat. Oleh karena itu, jika membaca tajuk rencana, siswa akan mengetahui informasi apa saja yang terjadi di sekitarnya.

Sumadiria (dalam Suprakisno, 2009, hlm. 9) memaparkan tajuk rencana adalah salah satu bentuk opini yang ada pada surat kabar. Opini dalam tajuk rencana menyampaikan pendapat serta sikap dari media terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Media merupakan salah satu alternatif cara manusia untuk mendapatkan informasi ataupun berita. Selain itu, media mempunyai kekuatan dalam membentuk apa yang ingin diketahui tentang dunia serta menjadi sumber utama ide dan opini yang mempengaruhi pola pikir dan tindak seseorang. Hal itu pula yang menjadikan media memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya analisis secara kritis terhadap teks-teks media untuk mengetahui pesan seperti apa yang ingin disampaikan oleh media. Analisis bertujuan untuk mengetahui detail terkecil maksud informasi yang disajikan dalam media.

Media massa hadir dengan tujuan menyampaikan informasi sekitar baik itu lingkungan sosial ataupun permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya. Dalam penerapan media massa ini, bahasa yang digunakan memiliki fungsi dan tujuannya. Hal ini yang sering menimbulkan makna yang berbeda pada setiap tulisan. Bahasa berkaitan dengan media yang memberitakan suatu peristiwa. Dalam tajuk rencana, bahasa yang digunakan memiliki maksud representasi sikap institusi

atau lembaga media tersebut. Oleh sebab itu, penting adanya untuk mengetahui sikap seperti apa yang ditampilkan oleh media, mengetahui tujuan dan fungsi dibentuknya tajuk rencana tersebut .

Selain itu, terdapat juga beberapa pertimbangan yang mendasar tentang analisis teks tajuk rencana yang perlu dilakukan. *Pertama*, tajuk rencana memiliki kerapian dalam struktur serta unsur-unsur pengembang yang terdapat pada tajuk tersebut, sehingga diperlukannya analisis agar pesan yang ada bisa tersampaikan dengan baik. *Kedua*, hampir semua surat kabar yang ada di Indonesia memuat teks tajuk rencana. *Ketiga*, Tajuk rencana berfungsi menjelaskan berita (*explaining the news*), memaparkan latar belakang (*filling in background*), meramalkan masa depan (*forecasting the future*), dan menyampaikan pertimbangan (*passing moral judgement*) (Rivers dalam Supriaksosno, 2009, hlm. 2).

Berkaitan dengan penjelasan sebelumnya, tajuk rencana dianggap dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk digunakan pada proses pembelajaran bahasa. Sumber bahan ajar yang digunakan dalam pengajaran bahasa masih sangat minim akan bahan ajar, khususnya bahan ajar teks editorial. Hal itu dikarenakan guru hanya merujuk pada contoh teks tajuk rencana yang ada pada buku teks yang kurang memperhatikan kaidah kebahasaan teks editorial. Tentunya hal ini tidak menambah wawasan yang inovatif bagi siswa serta kurang menambah pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaannya.

Kurangnya bahan ajar teks editorial, perlu dicarikan jalan keluarnya. Oleh karena itu, perlunya memaksimalkan peran guru bahasa Indonesia untuk menyediakan dan menganalisis tajuk rencana yang ada pada surat kabar. Kemudian, dianalisis apakah tajuk rencana tersebut sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan siswa. Untuk itu guru bahasa Indonesia perlu menganalisis atau telaah lebih lanjut terhadap struktur serta kaidah kebahasaan untuk menutupi kekurangan bahan ajar.

Dalam pemilihan surat kabar, media yang dipilih tentu memiliki kualitas yang baik. Pemilihan surat kabar *Kompas* dilatarbelakangi oleh pengguna tirus tertinggi serta pembaca terbanyak media *Kompas* yang mencapai 506.000 eksemplar per edisi menurut data penerbit pers (2006). Kemudian, dalam surat

kabar *Kompas* menyajikan tajuk rencana yang diberitakan secara berulang-ulang setiap harinya. Oleh sebab itu, tajuk rencana pada koran *Kompas* bisa digunakan untuk alternatif sumber bahan ajar pembelajaran bahasa bagi siswa tingkat sekolah menengah atas kelas XII. Selain itu, mempertimbangkan bahwa media itu adalah surat kabar yang memang sudah lama beredar di Indonesia serta kualitas dari media tersebut dapat dipertanggungjawabkan (Rahmawati, 2016).

Penelitian mengenai analisis wacana kritis model Van Dijk pada koran sudah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian di antaranya dilakukan oleh Yanti, dkk (2019) yang meninjau tentang analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis struktur dalam teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019 oleh Joko Widodo dan Prabowo Subianto menurut Van Dijk menunjukkan bahwa kedua teks pidato tersebut telah sejalan dengan tiga struktur wacana van Dijk (struktur makro, supra dan mikro); Mardikantoro (2019) mengkaji tentang struktur mikro semantik teks berita korupsi di Televisi dan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa analisis tekstual dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap analisis kosakata, analisis tata bahasa, dan analisis struktur teks.

Sementara itu, penelitian yang berkaitan dengan tajuk rencana juga sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitiannya yakni dilakukan oleh Nurjanah (2019) yang mengkaji kohesi gramatikal dan leksikal pada tajuk rencana harian *Kompas* edisi bulan April 2019 hasilnya menunjukkan penggunaan penanda kohesi gramatikal terbanyak pada penelitian tersebut. Kemudian, hasil analisis penelitiannya dijadikan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII. Selanjutnya, Utami (2019) mengkaji tentang tindak tutur representatif pada tajuk rencana dalam surat kabar Solopos edisi Januari 2019. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tindak tutur representatif pada tajuk rencana dalam surat kabar Solopos edisi 2019 yang menunjukkan 45 data yang terdiri 32 data bentuk tindak tutur dan 13 data fungsi tindak tutur.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian yang menggunakan teknik analisis wacana kritis dari model Van Dijk pada tajuk rencana koran *Kompas* kemudian dijadikan sebagai bahan ajar teks editorial untuk kelas XII

di SMA. Peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis dimensi teks model Van Dijk untuk melihat struktur serta penggunaan kebahasaan yang ada pada tajuk rencana koran *Kompas* yang meliputi tataran struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Hasil analisis yang didapat akan dijadikan sebagai bahan ajar modul Bahasa Indonesia khususnya pada jenis teks editorial.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola penyajian struktur tajuk rencana yang ada pada koran *Kompas* serta hasil analisis yang dijadikan sebagai bahan ajar teks editorial. Berdasarkan masalah pokok tersebut, berikut beberapa pertanyaan penelitian untuk menjawab masalah pokok pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana struktur makro tajuk rencana pada koran *Kompas*?
- 2) Bagaimana superstruktur tajuk rencana pada koran *Kompas*?
- 3) Bagaimana struktur mikro tajuk rencana pada koran *Kompas*?
- 4) Bagaimana fungsi tajuk rencana yang disampaikan koran *Kompas*?
- 5) Bagaimana bahan ajar teks editorial berdasarkan hasil analisis teks model Teun A. Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan struktur makro tajuk rencana pada koran *Kompas*;
- 2) mendeskripsikan superstruktur tajuk rencana pada koran *Kompas*;
- 3) mendeskripsikan struktur mikro tajuk rencana pada koran *Kompas*;
- 4) menjelaskan fungsi tajuk rencana pada koran *Kompas*;
- 5) memperoleh bahan ajar teks editorial berdasarkan analisis teks model Teun A. Van Dijk.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangsih atau referensi bagi perkembangan teori bahan ajar teks editorial atau tajuk rencana. Selanjutnya untuk memperkaya dan memperluas topik penelitian dalam bidang bahasa, khususnya analisis wacana kritis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat untuk guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut diharapkan juga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif bahan ajar teks editorial di SMA kelas XII.

2) Manfaat untuk siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai insan dengan kemampuan untuk menggali ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan, dan menerapkannya secara kreatif dalam lingkungan sosial. Selain itu, hasil analisis yang didapat diharapkan mampu menjadi bahan ajar yang bermanfaat untuk siswa.

3) Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya untuk meneliti hal-hal yang dianggap kurang dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

- 1) analisis wacana kritis adalah proses memeriksa secara keseluruhan pada dimensi teks tajuk rencana koran *Kompas* bertujuan untuk menentukan struktur serta kaidah teks editorial.
- 2) tajuk rencana merupakan opini institusional pada koran *Kompas* yang menginformasikan berbagai permasalahan yang dianggap fenomenal, faktual dan aktual oleh media yang bersangkutan.
- 3) bahan ajar merupakan seperangkat materi berupa modul struktur dan kebahasaan yang memuat dan membahas teks editorial sebagai bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XII. Bahan ajar ini dapat digunakan untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang disusun dalam penulisan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (berupa manfaat teoretis dan praktis), definisi operasional dan struktur organisasi.
- 2) Bab II, pada bab ini membahas teori-teori yang dijadikan landasan dalam penelitian. Teori ini berkaitan dengan masalah yang dibahas, sehingga peneliti Menyusun teori ini untuk dijadikan landasan meliputi landasan teori (teori analisis wacana kritis model Van Dijk, teori bahan ajar, dan teori teks editorial dan tajuk rencana), dan penelitian yang relevan.
- 3) Bab III, dalam bab ini membahas rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian, desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- 4) Bab IV, dalam bab ini membahas temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian.
- 5) Bab V, dalam bab ini terdiri dari: simpulan dan saran.